

**PENERAPAN *HEROIC LEADERSHIP* PADA UNIT PELAYANAN KATEGORIAL
(UPK) PRIA KAUM BAPA JEMAAT GMIM BUKIT KARMEL WILAYAH
MAPANGET II**

Ferdy Roring

Universitas Sam Ratulangi

ARTICLE INFO

Keywords :

Leadership, Heroic, Sekuler.

Leadership problem have emerged at the same time with the human history, which is since the humans recognize the importance of group living to achieve common goal. They need someone or some people who have advantages over other, regardless of what form the human group is formed. This cannot be denied because humans always have certain limitations and advantages.

In the implementation of the participants in addition to getting the material from the team, they are also involved in discussing and practicing which as a Christian leader where secular leaders so that after knowing and able to apply the types of leaders in Christian secular UPK PKB members can easily prepare the sermon well and skilled at performing in front of the exiting congregation members in the GMIM Bukit Karmel Mapanget village.

The main objective is to equip the participants be able understand how to be a heroic leader and as for the approach method that will be done is the congregation of GMIM Bukit Karmel Mapanget church area Mapanget III especially UPK PKB in the assemblage I up to assemblage 8 that is: How can one be a leader now by knowing himself. With innovation to accompany the progress of the times, love yourself and others, and achieve something more. A leader will be followed if the person he leads sees an interest in something in them.

Kata Kunci :

Kepemimpinan, Heroic, Sekuler

Masalah kepemimpinan telah muncul bersamaan dengan dimulainya sejarah manusia, yaitu sejak manusia menyadari pentingnya hidup berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Mereka membutuhkan seseorang atau beberapa orang yang mempunyai kelebihan-kelebihan daripada yang lain, terlepas dalam bentuk apa kelompok manusia tersebut

Corresponding author :
ferdy_rg77@yahoo.com

dibentuk. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena manusia selalu mempunyai keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu.

Dalam pelaksanaannya para peserta selain mendapatkan materi dari tim, mereka juga terlibat dalam diskusi dan mempraktikkan mana sebagai pemimpin Kristen mana pemimpin sekuler agar supaya setelah mengetahui dan mampu menerapkan tipe-tipe pemimpin secara Kristen maupun sekuler anggota UPK PKB dapat dengan mudah mempersiapkan khotbah dengan baik dan terampil tampil didepan anggota jemaat yang ada dikolom masing-masing di Jemaat GMIM Bukit Karmel desa Mapanget.

Tujuan utama adalah membekali peserta agar mampu mengerti menjadi seorang pemimpin heroik adapun Metode pendekatan yang akan dilakukan adalah Jemaat GMIM Bukit Karmel Mapanget wilayah Mapanget II khususnya UPK PKB dikolom baik kolom I sampai dengan kolom 8 yaitu:

Bagaimana orang mampu menjadi pemimpin sekarang dengan mengenal diri sendiri. Dengan inovasi untuk menyertai kemajuan jaman, mengasahi diri dan yang lain, serta mencapai sesuatu yang lebih.

Seorang pemimpin akan diikuti jika orang yang dipimpinya melihat dalam diri mereka ketertarikan akan suatu hal.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengertian tentang arti dan hakekat kepemimpinan sangat penting bagi seorang pemimpin. Sebab sadar atau tidak sadar, sengaja atau tidak sengaja, kepemimpinan yang dipraktikkan seorang pemimpin akan diwarnai oleh pemahaman internalnya tentang arti kepemimpinannya sendiri.

Demikian pula seorang pemimpin Kristen, pola kepemimpinannya akan ditentukan oleh pemahaman dan penghayatannya tentang arti kepemimpinan itu sendiri. Jika makna kepemimpinan yang dihayatinya adalah kepemimpinan sekuler, maka sekalipun ia dikenal sebagai “pemimpin Kristen” tetapi sesungguhnya praktik kepemimpinannya bukan “kepemimpinan Kristen.” Sebaliknya, jika ia menghayati dan menerapkan kepemimpinan yang “Kristen”, berlandaskan perspektif Alkitab, maka kepemimpinannya layak disebut kepemimpinan rohani.

Selanjutnya pada periode pelayanan Gereja Masehi Injili di Minahasa untuk periode pelayanan tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 khususnya jemaat Bukit Karmel Mapanget wilayah mapanget 2 ini sangatlah penting untuk melengkapi pemimpin-pemimpin Jemaat dimana setiap kolom memiliki Unit Pelayanan Kategorial (masing-masing Bapak, Ibu, Pemuda, Remaja dan Anak sekolah minggu memiliki 5 orang). Dan khusus UPK bapak berjumlah 40 orang di 8 kolom yang ada di jemaat Bukit karmel Mapanget.

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan periode kepemimpinan yang baru ini sangatlah penting untuk mengerti akan Tugas dan panggilan masing-masing hambaNya dan menjadi pemimpin bagi domba-dombaNya. Berdasarkan periode pelayanan yang baru di lingkup Gereja Masehi Injili Di Minahasa (GMIM) maka tentu banyak tantangan dan

permasalahan yang dihadapi oleh Pelayanan Pria Kaum Bapa jemaat Bukit Karmel Mapanget Khususnya UPK PKB Kolom maka tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan UPK Pria Kaum Bapa kurang memahami model atau pola menjadi pemimpin yang mampu membedakan pemimpin hiroic Kristen vs Pemimpin sekuler terhadap seorang UPK Pria Kaum Bapa jemaat GMIM Bukit Karmel.
2. Untuk mengetahui apa syarat menjadi seorang pemimpin.
3. Untuk mengetahui seperti apakah tugas seorang pemimpin.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan dalam pengertian umum berarti menunjukkan suatu proses kegiatan seseorang dalam hal memimpin, membimbing, mempengaruhi atau mengontrol pikiran, perasaan dan tingkah laku terhadap orang lain yang berada di bawah pengawasannya.

Kepemimpinan menurut Terry (dalam Thoha, 2004) adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Pemimpin transformasional memiliki karakteristik:

- a. Kharisma (memberikan visi dan misi, menanamkan kebanggaan, memperoleh respek dan kepercayaan),
- b. Inspirasi (mengkomunikasikan harapan yang tinggi, menggunakan lambang-lambang untuk memfokuskan upaya, mengungkapkan maksud-maksud penting dalam cara yang sederhana),
- c. Rangsangan intelektual (menggalakkan kecerdasan, rasionalitas dan pemecahan masalah yang teliti), dan pertimbangan yang individualkan (memberikan perhatian pribadi, memperlakukan tiap karyawan secara individual, melatih dan menasehati bawahannya).

Masalah kepemimpinan telah muncul bersamaan dengan dimulainya sejarah manusia, yaitu sejak manusia menyadari pentingnya hidup berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Mereka membutuhkan seseorang atau beberapa orang yang mempunyai kelebihan-kelebihan daripada yang lain, terlepas dalam bentuk apa kelompok manusia tersebut dibentuk. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena manusia selalu mempunyai keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu.

Hendry (2005: 70) *Heroic Leadership* berpusat pada siapa itu pemimpin. Tidak seorangpun menjadi pemimpin dengan membaca dan menerapkan buku instruksi, tidak juga dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar. Heroic leadership menyakinkan bahwa kepemimpinan itu berawal dengan kepemimpinan diri sendiri (*whole-person leadership*).

Bentuk kepemimpinan pada Unit Pelayanan Kategorial (UPK) Pria Kaum Bapa di kolom 1 sampai dengan Kolom 8 di jemaat Bukit Karmel Mapanget wilayah Mapanget II dimana mampu Memimpin dan di Pimpin dalam tugas setiap pelayanan di kolom masing-masing juga mampu mengerti dan memahami perbedaan kepemimpinan *hiroic* Kristen vs Kepemimpin Sekuler agar supaya dapat memiliki pemahaman visi dan misi menjadi hamba bagi umat ciptaanNya yang mulia dan benar-benar menjadi garam dan terang bagi dunia ini dan bagaimana pentingNya seorang pimpinan di kolom maupun jemaat yang ada di Jemaat GMIM Bukit karmel Mapanget mampu dan mengeriti tugas pokok sebagai seorang pelayan Tuhan dan sebagai pelayan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pendekatan yang akan dilakukan oleh Tim Pengabdian di Jemaat GMIM Bukit Karmel Mapanget wilayah Mapanget II khususnya UPK PKB dikolom baik kolom I sampai dengan kolom 8 adalah metode dekriptif yaitu:

- a. Menjelesakan mengenai *Heroic Leadership* untuk memberi inspirasi pada pemimpin:
 - kemana kami akan pergi, Tunjuk arah yang benar, Membuat kita setuju bahwa kebutuhan kita ada di sana.
 - Mengarahkan kita melalui tantangan-tantangan yang tak terhindarkan.

- b. Penyuluhan/Diskusi/Dialog tentang bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan benar menurut Firman Tuhan secara Kristen versus Pemimpin sekuler atau dunia Business yang modern sekarang ini.
- c. Metode role play dimana setiap Koodinator mampu memerankan seorang pemimpin (khadim) dan yang lainnya berperan sebagai pengusaha maupun anggota jemaat.

Dalam pelaksanaanya para peserta selain mendapatkan materi dari tim, mereka juga terlibat dalam diskusi dan mempraktikkan mana sebagai pemimpin yang heroic Kristen mana pemimpin sekuler agar supaya setelah mengetahui dan mampu memerakan tipe-tipe pemimpin secara Kristen maupun sekuler bagi anggota UPK PKB dapat dengan mudah mempersiapkan khotbah dengan baik dan terampil tampil di depan anggota jemaat yang ada dikolom masing-masing.

Adapun gambaran secara umum metode dari awal sampai akhir kegiatan yang akan dilakukan oleh Tim Pengabdian pada masyarakat dapat dilihat pada table, dimana dari awal survey sampai pada proses dan output berjalan dengan baik dimana dihadiri +/- 27 peserta UPK PKB Kolom 1 sampai Kolom 8.

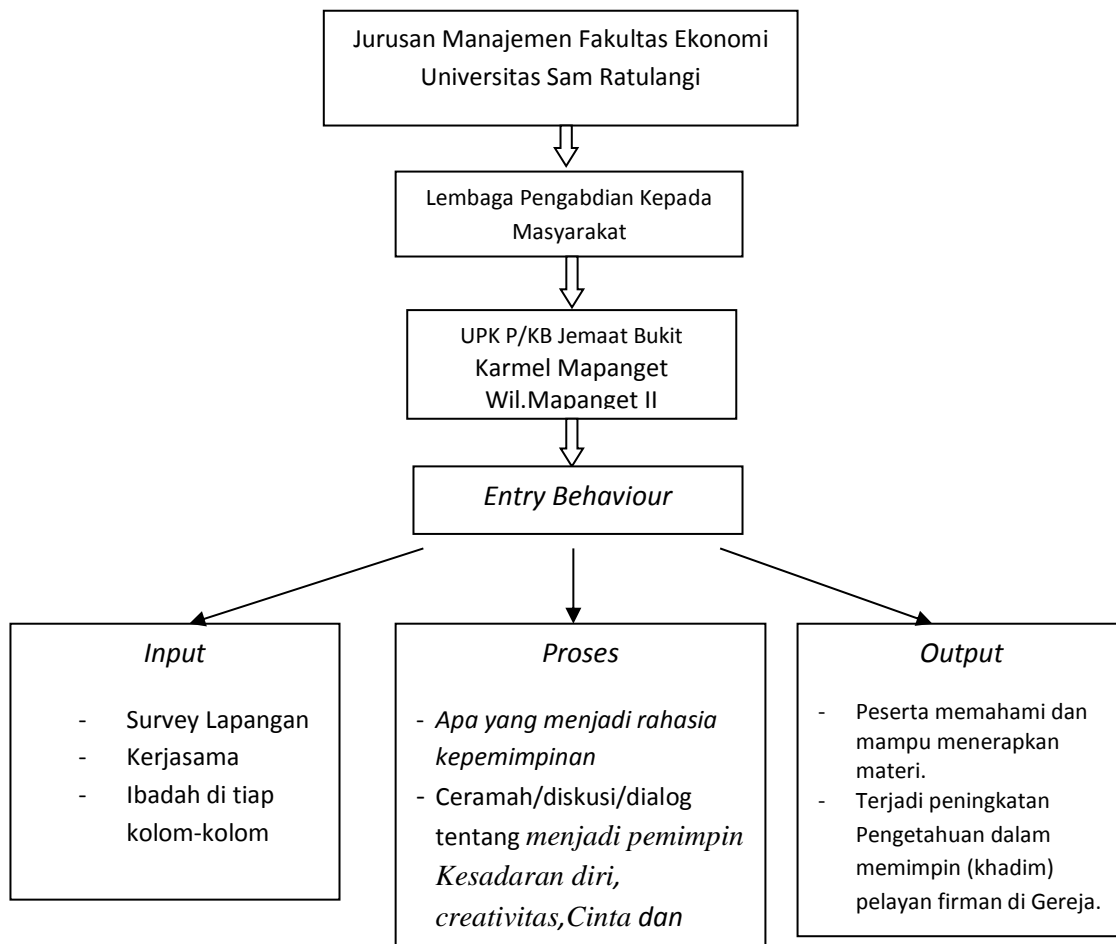


Table 1. Gambaran Ipteks yang akan ditransfer kepada mitra

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun waktu Pelaksanaan pada Unit Pelayanan Kategorial (UPK) Pria Kaum Bapa Jemaat GMIM Bukit Karmel wilayah Mapanget II dilaksanakan pada bulan Oktober 2015 dengan dihadiri 40 orang peserta. Dimana setiap peserta mampu mengerti dan membedakan mana pemimpin heroic Rohani dan mana yang bukan alias sekuler.

Selanjutnya pada periode pelayanan Gereja Masehi Injili di Minahasa untuk periode pelayanan tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 khususnya di jemaat Bukit Karmel Mapanget Wilayah mapanget 2 ini sangatlah penting untuk melengkapi pemimpin-pemimpin Jemaat dimana terdiri setiap kolom memiliki Unit Pelayanan Kategorial (UPK) (untuk masing Bapak, Ibu, Pemuda, Remaja dan Anak sekolah minggu (BIPRA) memiliki 5 orang. Dan khusus UPK bapak berjumlah 40 orang di 8 kolom yang ada di jemaat Bukit karmel Mapanget yang berjumlah seluruh Bapak di jemaat 146 orang untuk tahun 2017 ini.

Pembahasan.

APA ITU SEORANG PEMIMPIN? APA ITU SEORANG PEMIMPIN?

Gaya Heroic leadership berpusat pada empat nilai khas yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin :

- *Kesadaran diri*
- *Kreatifitas*
- *Kasih*
- *Heroisme (keinginan yang besar).*

Nilai khas ini dimiliki oleh seorang pemimpin yang :

- Memahami kemampuan mereka, kelemahan, nilai dan cara pandanganya atas dunia.
- Secara menyakinkan berinovasi dan menyesuaikan diri untuk merangkul perubahan situasi.
- Menerima orang lain dengan tindakan positif dan penuh kasih
- Memotivasi diri sendiri dan orang lain melalui ambisi heroik atau keinginan suci.

Heroic leadership menyakinkan bahwa kepemimpinan itu berawal dengan kepemimpinan diri sendiri (*whole-person leadership*). Ini berlaku untuk semua dan di setiap bidang yang pelayanan yang di jalankan bagi jemaat khususnya Anggota Pria Kaum Bapa Jemaat GMIM Bukit Karmel Mapanget.

Apa yang anda pikirkan tentang tugas seorang pemimpin?

Tugas pemimpin adalah:

- Menentukan arah
- Menyatukan orang
- Memotivasi dan menginspirasi

Menentukan Arah : mengembangkan visi masa depan—dan membuat strategi untuk mencapai visi yang dibutuhkan..Menyatukan orang: berkomunikasi dalam kata-kata dan tindakan kepada mereka yang bekerjasama supaya mampu mempengaruhi penciptaan tim dan koalisi yang memahami visi dan strategi dan yang menerima validitasnya.

Memotivasi dan memberi inspirasi : memberi energi pada orang untuk mengatasi rintangan-rintangan

Dan sebagai hasil dari 3 tugas ini menghasilkan perubahan, bahkan sampai pada hal-hal yang luar biasa yang inovatif.

Dengan kata lain, *Heroic Leadership* memberi inspirasi pada pemimpin:

- kemana kami akan pergi,
- Tunjuk arah yang benar,
- Membuat kita setuju bahwa kebutuhan kita ada di sana.

- Mengarahkan kita melalui tantangan-tantangan yang tak terhindarkan.

Yang terpenting bahwa Kepemimpinan tidak pernah menjadi suatu perlombaan individu. Tetapi hasil kerja sama tim atau *Tim work* untuk mencapai keberhasilan suatu organisasi baik di dunia bisnis maupun rohani.

So ... where's Goutham?" Some of the cheerleaders who started their day at 5.30am continue to hold their posts even as the sun made it unbearably hot on the sidelines. Balachandra Goutham eventually finished the half-marathon in a time of 1 hour, 57 minutes and 27 seconds. © Leslie Tan/Red Sports.

Heroic leadership model berbeda dengan model kepemimpinan lain dalam empat hal :

1. Kita semua adalah pemimpin, dan menjadi pemimpin itu seumur hidup, baik atau tidak baik.
2. Kepemimpinan itu tumbuh dari dalam. Berbicara tentang siapa saya dan apa yang saya lakukan.
3. Kepemimpinan bukanlah sebuah tindakan. tetapi adalah cara hidup.
4. Saya tidak akan pernah selesai menjadi seorang pemimpin krn pemimpin itu adalah proses yang berkelanjutan.

A. Kita adalah pemimpin dan itu seumur hidup.

Harry Truman called leadership "*the art of persuading people to do what they should have done in the first place.*" Heroic leadership merupakan langkah maju dimana tugas pemimpin bukan hanya untuk mempengaruhi orang tetapi untuk melengkapi mereka dengan *skills to discern on their own* apa yang seharusnya ia lakukan.

Setiap orang adalah pemimpin, dan setiap orang memimpin sepanjang hidup – kadang spontan, dramatis, dan luar biasa, Banyak orang setuju bahwa pemimpin mempengaruhi orang lain dan menghasilkan perubahan. Kepemimpinan tidak ditentukan oleh sekala keuntungan tetapi oleh kualitas tanggungjawab.

B. Kepemimpinan tumbuh dari dalam; berbicara tentang siapa saya dan apa yang saya lakukan.

Heroic Leadership berpusat pada siapa itu pemimpin.

Tidak seorangpun menjadi pemimpin dengan membaca dan menerapkan buku instruksi, tidak juga dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar.

- Melainkan, hal yang mendasar dari seorang pemimpin adalah *who he or she is*:
- Pribadi yang memahami apa yang bernilai dan apa yang diinginkannya, mereka yang berpijak pada prinsip-prinsip dasar dan mereka yang menghadapi dunia dengan padangan yang konsisten.
- Perilaku kepemimpinan berkembang secara natula dalam pondasi yang telah dibuatnya. Jika tidak, maka kepemimpinan hanya menjadi teknik.
- *Kekuatan seorang pemimpin adalah visi pribadi*, yang ditunjukkan dengan contoh dari keteladanan hidupnya setiap hari.
- Visi yang dimaksudkan adalah bukan pesan atau moto– '*bringing good things to life*' atau '*the supermarket to the world*',

C. Kepemimpinan bukanlah tindakan; melainkan cara hidup.

- Kepemimpinan itu bukan tugas, bukan peran yang dimainkan orang pada pekerjaan dan kemudian dikesampingkan selama di rumah. Lebih dari itu, kepemimpinan adalah hidup sebagai seorang pemimpin. Jika anda tahu kemana anda mengarah, maka kompas merupakan sarana yang paling berharga.
- Dengan mengetahui apa yang bernilai dan apa yang diinginkan, orang akan mengarahkan dirinya sendiri pada lingkungan yang baru, menyesuaikan diri dengan lingkungan yang tidak cocok baginya.

D. Menjadi pemimpin merupakan proses pembangunan diri yang berkelanjutan.

Pemimpin adalah kerja yg tidak pernah berakhir yang mengarahkan terus menerus pada proses pendewasaan diri. Lingkungan luar dan lingkungan pribadi berubah, demikian juga prioritas pribadi. Kekuatan pribadi sangat menentukan, dan itu menjadi keuntungan untuk membangun orang lain.

Semua perubahan ini menuntuk pertumbuhan yang konsisten sebagai seorang pemimpin. Pemimpin yang baik menggunakan kemungkinan untuk belajar mengenai dirinya sendiri dan dunianya, dan menatap ke depan

perkembangan dan kepentingan-kepentingan baru. Pemimpin diharapkan mampu berinovasi, mengambil resiko dan menghasilkan perubahan besar.

Jika semua pemimpin itu pertama-tama memimpin diri sendiri dari keyakinan dan perilakunya, maka setiap pribadi harus pertama-tama bertanya kepemimpinan macam apa yang harus diletakkan di belakangnya.

Apa yang menjadi rahasia kepemimpinan?

Ada empat prinsip dasar. Kita menjadi pemimpin yaitu:

- *Kesadaran diri*
 - *creativitas*
 - *Cinta*
 - *Heroisme atau keinginan besar*
- a. **kesadaran diri** Memahami kelemahan, kekuatan, nilai-nilai yang diperjuangkan dan cara pandang hidup.
 - b. **Creativitas** secara meyakinkan menemukan dan menyesuaikan diri untuk merangkul dunia yang berbuah
 - c. **Love** Merangkul orang lain dengan tindakan positif dan kasih.
 - d. **Heroism** Memberi enegeri pada dirinya sendiri melalui ambisi yang positif

PENUTUP

Kesimpulan

Seorang pemimpin akan diikuti jika orang yang dipimpinya melihat dalam diri mereka ketertarikan akan suatu hal. Pemimpin Kristen, pola kepemimpinannya akan ditentukan oleh pemahaman dan penghayatannya tentang arti kepemimpinan itu sendiri. Jika makna kepemimpinan sekuler yang dihayatinya, maka sekalipun ia dikenal sebagai “pemimpin Kristen”, tetapi sesungguhnya praktik kepemimpinannya bukan “kepemimpinan Kristen.” Sebaliknya, jika ia menghayati dan menerapkan kepemimpinan yang “Kristen”berlandaskan perspektif Alkitab maka baru kepemimpinannya layak disebut kepemimpinan rohani.

Ada tiga hal penting yang menjadi persyaratan pemimpin sekuler. Pertama, Kekuasaan. Seorang pemimpin harus memiliki kekuatan, otoritas, dan legalitas untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya. Kedua, Kewibawaan. Pemimpin harus memiliki kelebihan, keunggulan, keutamaan agar ia mampu mengatur orang lain untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tertentu. Ketiga, Kemampuan. Pemimpin harus memiliki daya, kekuatan, keunggulan, kecakapan teknis dan sosial yang melampaui bawahannya.

Namun Tuhan Yesus menegaskan adanya perbedaan esensial antara pemimpin Kristen dan pemimpin sekuler dengan menyatakan, "Kamu tahu, bahwa mereka yang disebut pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan pembesar-pembesarnya menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Ada saran sesuai Firman Tuhan, Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya. Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.

Saran

Bagaimana seseorang mampu menjadi seorang pemimpin dimasa sekarang?

1. Dengan mengenal diri sendiri.
2. Dengan inovasi untuk menyertai kemajuan zaman.
3. Dengan mengasihi diri dan yang lain.
4. Mencapai sesuatu yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Henry & Richard Blackaby.(2005). *Kepemimpinan Rohani*. Batam Centre: Gospel Press.
- Kartini Kartono.(2005).*Pemimpin dan Kepemimpinan Kristen & Sekuler*. Jakarta: CV Rajawali.
- John Adair.(2002).*Inspiring Leadership*. London: Thorogood. hlm.344.
- John Kotter. *kepemimpinan berbeda dari manajemen Ledership*.Robbins, 2006:189.
- Martin M. Chemers.(1997). *An Integrative Theory of Leadership*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Terry Thoha.(2004). *Kepemimpinan*. Thoha Book.
- William D. Lawrence. *Distinctives of Christian Leadership*. Bibliotheca Sacra 575.Juli-September 2002.